

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PEMBELAJARAN PPKn KELAS VII DI SMPN 2 LABUAPI**

Rein almadani, ¹ Rispawati ², Ahmad fauzan³
PPKn FKIP Universitas Mataram

¹ reinalmadani@gmail.com, ²rispa64@gmail.com, ³Ahmadfauzan18@unram.ac.id

ABSTRACT

Students' lack of ability to analyze and solve problems is one of the problems that occurs at SMPN 2 Labuapi, especially in the Civics Learning subject where the inquiry learning model is the teacher's attempt to overcome this problem. The researcher aims to determine how to use the inquiry learning model in developing critical thinking skills in Civics learning subjects in class VII SMPN 2 Labuapi. In this research, the type of research used is qualitative with a phenomenological approach which aims to obtain real information by looking and listening more closely and in detail. from the individual's explanation and understanding of his or her experience. In data collection, the data collection techniques used by researchers are interview data, observation data and document study data. The research results show that the use of the inquiry learning model in class VII PPKN learning at SMPN 2 Labuapi includes the planning, implementation and evaluation stages and has several challenging and supporting factors in its use.

Keywords: Learning Model, Inquiry, Critical Thinking, PPKn

ABSTRAK

Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis serta memecahkan persoalan merupakan salahsatu permasalahan yang terjadi di SMPN 2 Labuapi, terkhusus pada mata pembelajaran PPKn dimana model pembeljaran inquiri merupakan upaya guru mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti bertujuan untuk bagaimana penggunaan model pembelajaran *inquiry* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pembelajaran PPKn di kelas VII SMPN 2 Labuapi, Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan memperoleh informasi yang rill dengan melihat dan mendengar lebih dekat serta terperinci dari penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. Dalam pengumpulan data tekhink pengumpulan data yang digunakan oelh peneliti berupa data wawancara, data observasi dan data studi dokumen . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran inquiri pada mata pembelajarak PPKN kelas VII di SMPN 2 Labuapi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi serta memiliki beberapa faktor tantangan dan pendukung dalam penggunaanya.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Inquiri, Berpikir Kritis, PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad 21 di Indonesia menuntut siswa agar dapat bersaing secara global dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan daya saing antar bangsa. Dalam memperoleh hal tersebut tentunya siswa tidak hanya berfokus pada kemampuan akademiknya saja akan tetapi keterampilan siswa sangat diperlukan, siswa tidak hanya mendengarkan aka tetapi juga ikut terlibat dalam mencari tahu mengumpulkan informasi dan memecahkan suatu permasalahan, hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam membangun masyarakat Indonesia yang dapat bertindak secara rasional sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Diharjo, Budijanto, & Utomo (2017) yakni “pembelajaran yang efektif dan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan manfaat pada kehidupan sehari-hari.” Dalam hal ini tentunya peran guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan berjalan baik atau tidaknya pelajaran tersebut.

Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, selain dari itu guru sebagai fasilitator diwajibkan membangun kondisi belajar yang efektif dengan berlandaskan pada kurikulum merdeka belajar yang dimana siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam bertanya serta menggali informasi. Maka dari itu peran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, dimana dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan keadaan siswa, guru dapat menjalankan dengan baik proses pembelajaran serta dapat memberi rangsangan agar peserta didik lebih memahami terkait dengan materi pendidikan kewarganegaraan. kecocokan antara metode dan materi adalah kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yang dapat mengembangkan

kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Kemampuan siswa dalam berpikir kritis merupakan salah satu misi penting bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tentunya harus diiringi dengan kemampuan guru dalam memahami karakter siswa serta dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Selain dari itu juga seorang guru harus berinteraksi dengan siswanya agar dapat mengontrol siswanya agar lebih percaya diri Dengan begitu siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan pada dirinya. Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa memperoleh pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan terbentuknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis pembelajaran akan menjadi lebih menarik, mereka tidak hanya berargumen dari apa yang mereka baca saja, akan tetapi dari apa yang mereka lihat mereka teliti kemudian mereka uraikan menjadi kesimpulan mereka sendiri. Hal inilah yang sedang dikembangkan guru PPKn di SMPN 2 Labuapi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Labuapi pada saat melakukan PLP (pengenalan lingkungan persekolahan), didapati masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn, hal ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan di kelas VII A hasilnya masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas, penyebabnya dikarenakan siswa yang kesulitan dalam menganalisis, serta memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selain dari itu pula masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam bersosialisasi dengan siswa lainnya, misalnya seperti pada saat pembagian kelompok didalam kelas ada beberapa siswa yang sulit berbaur dengan teman kelompoknya tentunya hal seperti ini akan menghambat proses pembelajaran, dimana pembelajaran saat ini menuntut siswa agar lebih aktif.

Model pembelajaran *inquiri* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, Model ini dapat berorientasi pada keterampilan siswa pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

inquiri, akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, apalagi pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang menuntut siswanya dalam berpikir kritis yang berkaitan dengan Pancasila dan kewarganegaraan. Salah satu tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga Indonesia dapat berpikir kritis. Hal ini selaras dengan pendapat dari Jense (2011: 195) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan "proses mental yang efektif dan handal digunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar benar tentang dunia".

Model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengajukan pertanyaan melakukan penyelidikan, eksperimen secara mandiri untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan, pada model ini siswa diarahkan untuk mencari tahu sendiri informasi apa saja yang mereka dapatkan dari materi yang diajarkan dengan melakukan penelitian secara mandiri. Oleh sebab itulah guru PPKn di SMPN 2 Labuapi merasa model pembelajaran inquiry sangat cocok dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolahnya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. SEMENTARA metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi berasal dari modifikasi Moustakas terhadap hasil analisis yang disarankan. Pada tahap awal, semua temuan dalam wawancara dan observasi yang sudah ditranskrip ke dalam tulisan mulai dideskripsikan, namun yang dipilih pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Dari deskripsi lengkap subjek kemudian diklasifikasi data dengan langkah sebagai berikut. Tahap horizontalizing. Menemukan pernyataan-pernyataan tentang bagaimana subjek memahami topik, dan rincian pernyataan-pernyataan tersebut. Tahap cluster of meaning. Pernyataan-pernyataan yang mengandung makna tersebut dikelompokkan dalam unit-unit bermakna sehingga memunculkan tema-tema tertentu. Menginterpretasikan data dengan

langkah langkah: Textural decription. Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema-tema kedalam suatu gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada diri subjek termasuk mencantumkan pertanyaan yang menjadi inti dari permasalahan, Struktural description. Merefleksikan pemikirannya melalui variasi imajinatif untuk mencari keseluruhan makna yang mungkin melalui prespektif yang divargen dapat mengkonstruksikan bagaimana peristiwa itu dialami oleh subjek, Menggabungkan dekskripsi tekstural dan struktural untuk mengkonstruksikan makna dan esensi fenomena yang menjadi cirikhas masing-masing subjek. Tahap tersebut (1,2,3) diterapkan pada subjek yang akan diteliti. mendeskripsikan pernyataan dari subjek dan menemukan makna dan esensi fenomena yang didapatkan melalui subjek dari beberapa aspek yang telah digali. Hasil yang berupa makna dan esensi dari fenomena yang menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Labuapi

dikelas VII A ditemukan penggunaan model pembelajaran *inquiri* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa diterapkan dengan baik, guru PPKn yang mengajar kelas VII menerapkan model pembelajaran *inquiri* terbimbing, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan data wawancara, data observasi dan data studi dokumen. Hasil dari wawancara dengan guru PPKn kelas VII didapati dalam penggunaan model pembelajaran *inquiri* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi data, serta faktor tantangan dan pendukung penerapan *inquiri* dan kemampuan siswa berpikir kritis. Dari hasil tersebut diolah melalui teknik analisis dan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi setelah dilakukan analisis maka data tersebut akan dibahas seperti dibawah ini.

Penggunaan model pembelajaran *inquiri* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran PPKn di SMPN 2 Labuapi.

Tehap perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan persiapan awal yang disiapkan oleh guru sebelum

melaksanakan pembelajaran. Dari hasil penelitian di SMPN 2 Labuapi yang dimana guru PPKn yang menjadi subjek penelitian dalam perencanaan proses pembelajaran menggunakan model *inquiri* didapati beberapa sub penting yang menjadi poin penting dalam perencanaan pembelajaran yang di siapkan oleh guru PPKn tersebut yang meliputi pembuatan RPP serta menentukan model yang akan digunakan yakni model *inquiri*, baru kemudian menentukan media yang akan digunakan.

Pada tahap perencanaan awal guru menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran guru menggunakan model *inquiri*, pengguna metode itu harus benar-benar relevan dan sesuai dengan bahan serta tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam pemilihan model *inquiri* guru bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis bernalar aktif serta dapat dengan kreatif memecahkan permasalahan secara mandiri. Selanjutnya Pada penelitian ini didapati kegiatan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dimana dalam tahap awal guru menyiapkan RPP yang telah ia susun terkait materi terkait fungsi dan kedudukan pancasila

sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa indonesia. RPP disusun dalam bentuk kertas sekitar 2-3 lembar, rpp tersebut telah dikuasi dan dipelajari jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dilaksanakan, baru selanjutnya guru menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah menentukan media serta RPP terkait model *inquiri*, guru menyiapkan materi dan rangkuman dari pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat..

Hal ini sesuai dengan pendapat abdul majid (2006) yang menyatakan perencanaan merupakan penentuan apa yang akan dilakukan. Dari sisi ia menyampaikan bahwa perencanaan merupakan keputusan yang luas yang dirangkai dan disusun yang didalamnya terkandung tujuan, kebijakan metode-metode tertentu dalam menentukan suatu kegiatan yang terjadwal.

Tahap pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan yang akan digunakan selanjutnya guru masuk pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiri*, menurut majid (2022:8) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil

yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaannya diperoleh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru dengan model pembelajaran *inquiri*. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Labuapi ditemukan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PPKn kelas VII dimana dalam penelitian diperoleh langkah-langkah yang meliputi kegiatan pembukaan, Kegiatan inti serta penutupan dimana dalam kegiatan awal guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dimana guru menyuruh siswa untuk memungut sampah yang terdapat disekitaran tempat duduk mereka, selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan berdoa, melakukan absensi. Setelahnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni siswa diharapkan dapat mendeskripsikan makna yang terkandung dalam Pancasila dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dapat menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga menjadikan Pancasila sebagai landasan hidup dalam berbangsa, setelah penyampaian tujuan pembelajaran guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak. Pada langkah-

langkah selanjutnya memasuki kegiatan inti guru memperlihatkan sebuah video berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi, setelah melihat video tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan permasalahan pada video tersebut, berikutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dalam hal ini guru membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Selanjutnya guru menyuruh peserta didik menyusun hipotesis dari permasalahan yang mereka analisis dalam menyusun hipotesis peserta didik diminta untuk mencari serta mengumpulkan informasi yang relevan dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dari berbagai sumber dengan kelompoknya data yang mereka dapatkan selanjutnya diolah dengan cara mereka diminta menafsirkan data dan informasi yang mereka kumpulkan dengan kelompoknya pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk memeriksa kembali hipotesisnya dan membandingkan data yang telah ditafsirkan dengan cara presentasi di depan kelompok lain. Pada tahap

akhir kegiatan peserta didik diminta menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan memberikan pembuktian yang telah dilakukan, guru mempertegas atau meluruskan kesimpulan yang disampaikan peserta didik, guru mengajak siswa mengevaluasi kegiatan selama proses pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan nilai dari keberhasilan seseorang dalam memahami pembelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya evaluasi itu sendiri untuk menentukan kualitas atau nilai dari sesuatu yang telah diamati.

Berdasarkan hasil yang peneliti didapati dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait pembelajaran serta kemampuan mereka dalam berpikir kritis guru senantiasa menanyakan kembali kepada mereka terkait apa yang mereka dapatkan dari materi yang telah mereka pelajari selain dari itu pula guru telah menyiapkan rubrik penilaian sebagai pedoman untuk menilai sikap pengetahuan serta

keterampilan mereka yang dapat dilihat pada lampiran penilaian.

Faktor faktor tantangan dan pendukung pada penggunaan model pembelajaran *inquiry* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pembelajaran PPKn di SMPN 2 Labuapi.

Faktor Tantangan.

Faktor tantangan yang dihadapi guru pada mata pembelajaran PPKn kelas VII saat mengajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* di SMPN 2 Labuapi yakni:

Faktor komunikasi

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau bersosialisasi menjadi tantangan guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* tersebut. Hal ini dikarenakan hampir dari seluruh kegiatan pembelajaran dengan model ini memerlukan kerja sama berupa diskusi, berargumentasi, berteori, bertanya, menyanggah, ataupun menjawab suatu pertanyaan tentunya dalam hal ini faktor kemampuan komunikasi antara siswa sangat diperlukan, inilah yang menjadi tantangan yang dialami guru dimana guru membiasakan siswa yang

dulunya terbiasa mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru menjadi lebih berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2014:13) bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu gagasan dari seseorang kepada orang lain atau suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling memberikan pengertian yang mendalam.

Perbedaan karakter

Menurut (KBBI) karakter merupakan sifat kejiwaan, tabiat akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakan seseorang individu dengan individu lainnya. karakter siswa yang berbeda-beda tentunya menjadi tantangan bagi guru PPKn kelas VII di SMPN 2 Labuapi dalam membimbing peserta didik dimana ada siswa yang cukup aktif adapula yang pasif dalam hal ini guru harus pandai menempatkan siswa dalam keadaan yang tepat, misalnya pada saat pembagian kelompok tentunya guru tidak ingin mengelompokkan siswa yang kemampuannya kurang bersama dengan yang sama-sama kurang hal ini akan menimbulkan ketimpangan antara siswa dalam memperoleh informasi, dimana yang pintar akan

semakin pintar dan yang kurang akan kesulitan

Faktor internet

Dalam pembelajaran internet merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan informasi, akan tetapi terkait faktor jaringan internet dari hasil penelitian didapati bahwa jaringan internet di SMPN 2 Labuapi kurang memadai hal ini tentunya menghambat siswa dalam memperoleh informasi dari sumber selain buku yang dimana juga adanya beberapa guru yang mengeluarkan aturan melarang siswa menggunakan hp dikelas membuat siswa minim dalam memanfaatkan internet, akibatnya mereka hanya berpatokan pada buku.

Faktor Pendukung

Fasilitas memadai

Dari hasil penelitian didapati terkait faktor pendukung dari penggunaan model *inquiri* adalah fasilitas seperti LCD , buku yang memadai dalam membantu kegiatan pembelajaran. Menurut sopiatin (2010: 73) terkait fasilitas pembelajaran adalah segala perangkat atau peralatan, bahan dan perabot yang secara dapat digunakan dalam proses pendidikan. terpenuhinya fasilitas yang akan membantu kegiatan

pembelajaran menjadi hal yang baik bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inquiri terkhusus guru PPKn kelas VII dimana dengan tersedianya fasilitas seperti lcd mempermudah guru dalam mengajar selain itu pula siswa akan dapat dengan mudah memahami dan menimbulkan daya tarik siswa dalam memperhatikan apa yang ditampilkan.

Lingkungan belajar yang baik

Pembelajaran dengan inquir memiliki dampak positif berupa dapat mengembangkan keterampilan siswa, menumbuhkan motivasi belajarnya, mereka juga dapat secara mandiri dalam memperoleh pengetahuan sehingga mereka dapat dengan mudah mengerti, Guru ppkn SMPN 2 Labuapi sangat mengetahui bahwa Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berbasis aktivitas faktor dalam diri siswa seta lingkungan belajar berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa.

Materi ajar siap pakai

Dalam melakukan pembelajaran tentunya guru telah memahami terkait materi ajar yang digunakan materi ajar yang telah tersedia ini mempermudah gurudalam melakuka kegiatan mengajar.

Faktor faktor tantangan dan pendukung siswa dalam berpikir kritis terkait penggunaan model pembelajaran *inquiry* pada mata pembelajaran PPKn di SMPN 2 Labuapi.

Faktor tantangan

Kemampua berinteraksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait tantangan siswa dalam berpikir kritis setelah mengamati proses pembelajaran dikelas VII menggunakan model pembelajaran inquiri ditemukan faktor yang menjadi tantangan adalah faktor yang umum yakni faktor eksternal pada diri siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi namun dari pengamatan hanya sebagian kecil saja siswa yang mengalami hal tersebut.

Kemampuan menganalisis yang kurang

Kemampuan berpikir analisis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan kesimpulan yang benar antar pernyataan, pertanyaan, konsep, gambaran atau bentuk lain yang mewakili sehingga memberikan suatu keyakinan, pendapat, pengalaman, alasan, informasi, atau opini

terhadap suatu masalah. Dalam penelitian di SMPN 2 Labuapi ditemukan dalam menganalisis suatu permasalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VII tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, siswa masih kurang mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, mengambil hal-hal penting yang berkaitan dengan apa yang diperlukan serta menarik hipotesis yang dirasa sesuai.

Menarik pertimbangan bernilai

Kemampuan menarik serta mempertimbangkan suatu objek atau gagasan merupakan salah satu indikator penting dalam berpikir kritis, hal inilah yang menjadi bagian penting dalam melakukan analisis terhadap apa yang dicari.

Dalam penelitian di SMPN 2 Labuapi berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada kelas VII mereka masih kurang dalam kemampuan mempertimbangkan gagasan yang benar atau bernilai dalam merumuskan hipotesis dalam hal ini mereka cenderung bertanya pada gurunya karena masih kesulitan dalam menentukan gagasan yang bernilai atau tidak.

Faktor pendukung

Memfokuskan diri

Dari hasil penelitian yang menjadi pendukungnya dimana dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Guru dapat menerapkan model pembelajaran *inquiri* dengan baik dan tepat, dimana dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan keadaan siswa, guru menjalankan dengan baik proses pembelajaran serta dapat memberi rangsangan agar peserta didik lebih memahami terkait dengan materi pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan data yang didapatkan saat peneliti melakukan interaksi langsung dengan peserta didik yang dimana menurutnya selama kegiatan pembelajaran pphn mereka dapat mengamati bagaimana guru menjelaskan terkait materi, dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik apa yang dipaparkan oleh guru.

Memahami/menerima pendapat orang lain memahami atau menerima pendapat orang lain merupakan salahsatu faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam berpikir kritis, dalam hal ini mereka dapat menerima serta mendengarkan terkait apa yang dipaparkan oleh guru ataupun teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Labuapi didapati pada saat temannya mempresentasikan apa yang mereka dapatkan. siswa dapat menerima terkait apa yang dipaparkan oleh kelompok lainya dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan kemampuan siswa dalam menerima pendapat orang lain cukup baik.

Motivasi belajar

Motivasi belajar mereka yang baik dapat dilihat dari kehadiran serta partisipasi siswa dalam mendengarkan informasi yang diberikan hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang dirasa cukup menarik dimana guru menampilkan video serta ppt yang menarik yang memancing semangat belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Diharjo, R. F., Budijanto, & Utomo, D. H. (2017). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik. In *Prosiding TEP & PDs* (Vol. 4, Issue 39, pp. 445–449). Universitas Negeri Malang. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/899/571>

Fauziyah, D. (2004). Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. In *Prosiding seminar nasional pendidikan Ekonomi, hlm 49-59,*

universitas negeri yogyakarta (pp. 49–59).

Fauzan, A., Risprawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12-21.

Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175-1179.

Risprawati, R., Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan, D. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(1), 1-12.

Winarno. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. In *Bumi Aksara*. PT Bumi Aksara.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (2006).

Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hal 78. Remaja Rosdakarya.

Yulianto, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- Menggunakan Model Problem Based In *Basic Education*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1142>
- Hendracita, N. (2001). *Model Model Pembelajaran Sd*. Bumi aksara.
- Suprijono, A. (2011). Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem. cet. ke-5. In *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta. pusaka belajar.
- Lie, A. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning*. Pustaka Media.
- Khoirul, A. (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. pustaka pelajar.
- Waluya, B. (2018). Proses Belajar Mengajar Ho. In *marine Science Bulletin*. PT Bumi aksara.
- Handayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarya*. ghalia indonesia.
- Sandu Siyoto, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Jensen. (2021). *Pembelajaran Berbasis Otak; Paradigma Pengajaran baru*. PT Indeks.
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. In *Biosel: Biology Science and Education* (Vol. 2, Issue 2). kencana prenada media Group. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Penerbitan Bandung: Afabeta, EDISI Ed. 2. Cet. 3.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif . Badan Penerbit Alfabeta , Bandung*. 2018.
- Ngadilah. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Askara.